

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana pengaruh faktor pandemi Covid-19, inflasi, dan BI 7-Day Repo Rate serta suku bunga kredit mempengaruhi *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia selama periode penelitian Maret 2020 hingga Maret 2022. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, terdapat beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban atas sejumlah permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini:

1. Pandemi Covid-19 (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia.
2. Inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia.
3. BI 7-Day Repo Rate (X_3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia.
4. Suku Bunga Kredit (X_4) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia.
5. Pandemi Covid-19, inflasi, BI 7-Day Repo Rate, dan Suku Bunga Kredit secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan – temuan dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia pada kurun waktu penelitian. Hal ini mengimplikasikan bahwa pandemi Covid-19 tidak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi NPL pada Bank Umum di Indonesia. Namun, peneliti menyarankan agar Bank Umum di Indonesia senantiasa bersinergi dengan bank sentral dan pemerintah serta tetap terus memperhatikan setiap gejolak yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 menindaklanjuti dari berbagai kebijakan yang telah dilakukan pemerintah dan bank sentral akibat adanya pandemi Covid-19 seperti restrukturisasi kredit, bantuan sosial hingga jenis peringanan kredit lainnya. Hal tersebut dianggap perlu untuk terus diawasi terutama saat penerapan kebijakan – kebijakan tersebut diberhentikan. Hal ini tentu dapat menjadi evaluasi agar tidak terjadi peningkatan NPL di kemudian hari.
2. Inflasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia pada kurun waktu penelitian. Hal ini mengimplikasikan bahwa inflasi juga tidak menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi NPL pada Bank Umum di Indonesia selama pandemi Covid-19. Hal ini dimungkinkan karena inflasi yang rendah selama pandemi Covid-19 meski tidak diikuti dengan meningkatnya daya beli masyarakat, namun angka inflasi masih tergolong stabil.

3. BI *7-Day Repo Rate* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia pada kurun waktu penelitian. Hal ini mengimplikasikan bahwa selama pandemi Covid-19 menjangkit Indonesia, Bank Umum harus berhati – hati dan terus melakukan evaluasi serta pengawasan terhadap suku bunga acuan BI *7-Day Repo Rate* terkait imbasnya pada tingkat *Non Performing Loan*. Hal ini mengingat BI7DRR merupakan indikator kebijakan moneter di Indonesia juga merupakan salah satu instrument kebijakan operasi pasar yang mempengaruhi peredaran uang. Tingkat suku bunga perubahan akan mempengaruhi perubahan permintaan uang (kredit), dimana ketika BI7DRR naik, tidak serta merta Bank Umum ikut menaikkan pula suku bunga kredit dan lebih memilih tidak melakukan penyesuaian bunga kredit akibat masih adanya resiko berakhirnya restrukturisasi kredit terdampak Covid-19. Selain itu, adanya anggapan bahwa ekonomi Indonesia diperkirakan masih akan tetap tumbuh yang didukung dengan adanya kebijakan – kebijakan seperti restrukturisasi dan banyaknya stimulasi/bantuan juga turut membantu debitur dalam pengembalian kredit yang berimbas pada penurunan angka NPL. Maka dari itu untuk menjaga agar NPL pada Bank Umum di Indonesia tetap rendah selama pandemi Covid-19, maka harus menaikkan BI *7-Day Repo Rate*. Selain itu, yang harus dilakukan bank adalah tidak mengucurkan kredit dan penyelamatan kredit secara berlebihan pada masa pandemi Covid-19. Bank juga harus lebih memperhatikan riwayat kelancaran debitur dalam membayar kembali

atas kredit serta evaluasi kelancaran usahanya. Sumber dan jumlah penghasilan tiap debitur juga perlu lebih dievaluasi mengingat banyaknya bantuan finansial yang bersifat momentum yang digunakan untuk membayar kembali atas kredit.

4. Suku Bunga Kredit (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia pada kurun waktu penelitian. Hal ini mengimplikasikan bahwa Bank Umum di Indonesia perlu berhati – hati dalam menentukan suku bunga kredit meski terdapat gejolak yang tidak pasti pada suku bunga acuan BI *7-Day Repo Rate*. Ketika suku bunga acuan naik, tidak selalu suku bunga kredit pada Bank Umum juga perlu dinaikkan. Namun Bank Umum tetap harus melakukan evaluasi dan pengawasan secara ketat terhadap suku bunga kredit yang diterapkan serta imbasnya pada sesanggupan nasabah dalam membayar kembali atas kredit. Bank perlu menerapkan suku bunga kredit yang cukup rendah bagi debitur dan tetap menguntungkan bagi bank demi menurunkan angka NPL.
5. Pandemi Covid-19, inflasi, BI *7-Day Repo Rate*, dan Suku Bunga Kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (Y) pada Bank Umum di Indonesia pada kurun waktu penelitian. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika jumlah kasus pandemi Covid-19 naik, inflasi ikut naik, BI *7-Day Repo Rate* dan Suku Bunga Kredit turut naik, maka secara bersamaan dapat meningkatkan angka *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam meneliti variabel yang digunakan sebagai variabel independen. Variabel independent dapat diperluas menjadi beberapa variabel makroekonomi lainnya seperti nilai tukar dan GDP. Selain itu, variabel dependen juga masih bisa lebih diperluas dengan rasio – rasio keuangan yang penting lainnya seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat seberapa besar dana pihak ketiga di Bank Umum dilepaskan ke perkreditan, *Net Interest Margin* (NIM) untuk melihat selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur apakah bank telah menggunakan semua faktor – faktor operasionalnya dengan efektif dan efisien serta ROA.

Selain itu, rentang tahun penelitian yang cukup singkat, hanya pada masa pandemi Covid-19 dari Maret 2020 hingga Maret 2022, dan menggunakan periode yang lebih panjang sebelum pandemi Covid-19 diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih valid. Selain itu, adanya kebijakan restrukturisasi kredit di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat sebagai perpanjangan masalah untuk melihat perbedaan hasil atau dampak dari masing-masing variabel.